

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dianggap mampu menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan bahkan untuk mempersiapkan suatu negara menghadapi persaingan global. Namun sayangnya, pendidikan Indonesia masih belum pada taraf maju. Situs worldtop20.org pada tahun 2023 ini kembali merilis peringkat pendidikan dunia. Ada 20 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan terbesar tahun 2023 dan Indonesia tidak masuk di dalamnya. Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara (Mubarok, 2023).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa persaingan global yang dilihat dari indikator kualitas dan prestasi pendidikan di Indonesia belum optimal. Permasalahan ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang kurang baik. Selama ini pendidikan hanya berpusat kepada guru, dan murid sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan gagasannya dan daya kreatifnya. Akibatnya, murid mengalami kemandekan berkreatifitas, kemandekan berpikir dan tidak berkembangnya gagasan-gagasan karena pikiran mereka dibatasi oleh aturan-aturan yang kaku (Mubarok, 2023).

Walau begitu, secara umum, mayoritas penduduk 15 tahun ke atas di Indonesia telah mencapai wajib belajar 9 tahun atau tamatan SMP/ sederajat ke atas (62,68 persen). Berdasarkan data Susenas 2022 dapat diketahui bahwa dari 100 penduduk 15 tahun keatas, 22 diantaranya tamatan SMP/ sederajat, 29

merupakan tamatan SM/ sederajat dan 10 yang menamatkan pendidikannya sampai jenjang Perguruan Tinggi, sedangkan sisanya tamatan SD/ sederajat ke bawah (Badan Pusat Statistik, 2022).

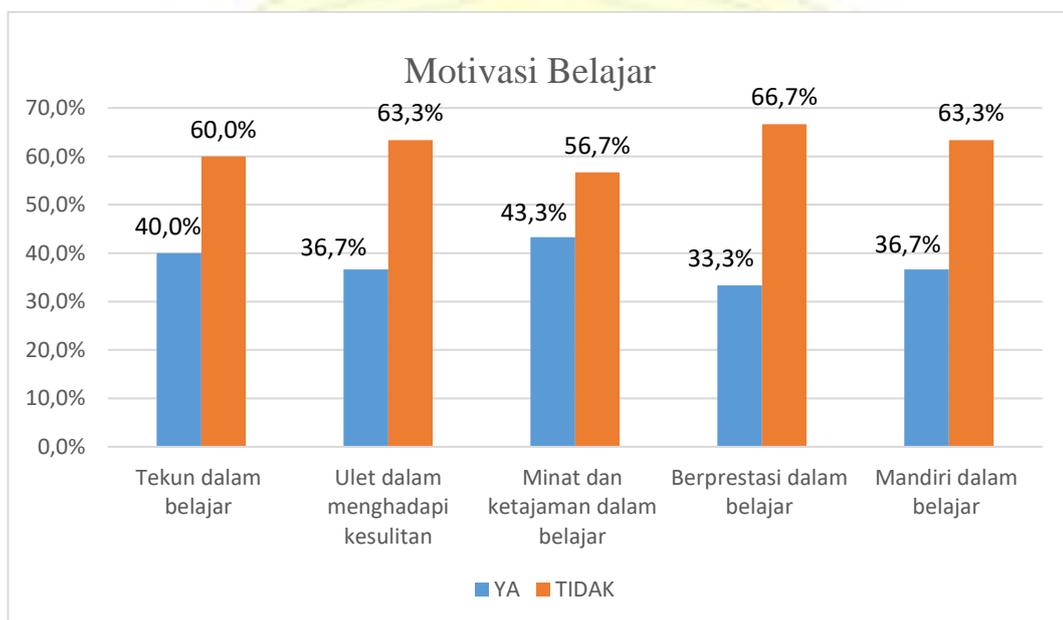
Pendidikan tidak jauh terlepas dari proses belajar. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri siswa dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlunya perhatian khusus pada pendidikan di Indonesia terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana pendapat Dr. Em Saidi Dahlan et.al (2019) bahwa proses belajar merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti dari proses pendidikan. Agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan tujuan belajar tercapai, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, hal ini disebabkan setiap siswa pasti mempunyai motivasi yang tentunya tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Hasil penelitian Emda, A. (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa ini, peneliti telah melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada 30 siswa kelas X SMKN 49 Jakarta Utara. Pemilihan SMKN 49 Jakarta Utara sebagai tempat penelitian karena pertimbangan kesesuaian dengan topik

yang peneliti pilih, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan belum ada peneliti lain yang meneliti mengenai topik yang peneliti pilih di sekolah ini. Berdasarkan pra-riset ini diperoleh 63,3% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 36,7% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Gambar 1.1. Hasil Pra-riset Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa 60% siswa tidak tekun dalam belajar terutama berkaitan dengan kehadiran siswa di sekolah yang masih kurang baik, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa malas belajar meskipun tidak ada tugas/ PR. Selain itu 63.3% siswa kurang ulet dalam menghadapi kesulitan ditunjukkan dengan siswa mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, dan siswa tidak berusaha mengatasi kesulitannya seperti meminta bantuan guru, orang tua, atau temannya. 56,7% siswa kurang minat dan ketajamannya rendah dalam belajar ditunjukkan dengan kebiasaan tidak baik yang dilakukan siswa ketika pelajaran belum dan saat

dimulai, siswa kurang semangat belajar dan mudah mengantuk di kelas. 66.7% siswa tidak berprestasi dalam belajar ditunjukkan dengan siswa tidak ingin memahami pelajaran dan mendapat juara, siswa tidak memiliki target untuk berhasil dengan usaha yang sungguh-sungguh. 63.3% siswa kurang mandiri dalam belajar, dimana siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak dapat menyelesaikan PR, siswa tidak memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan baik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau siswa di SMKN 49 Jakarta Utara memiliki motivasi belajar yang rendah.

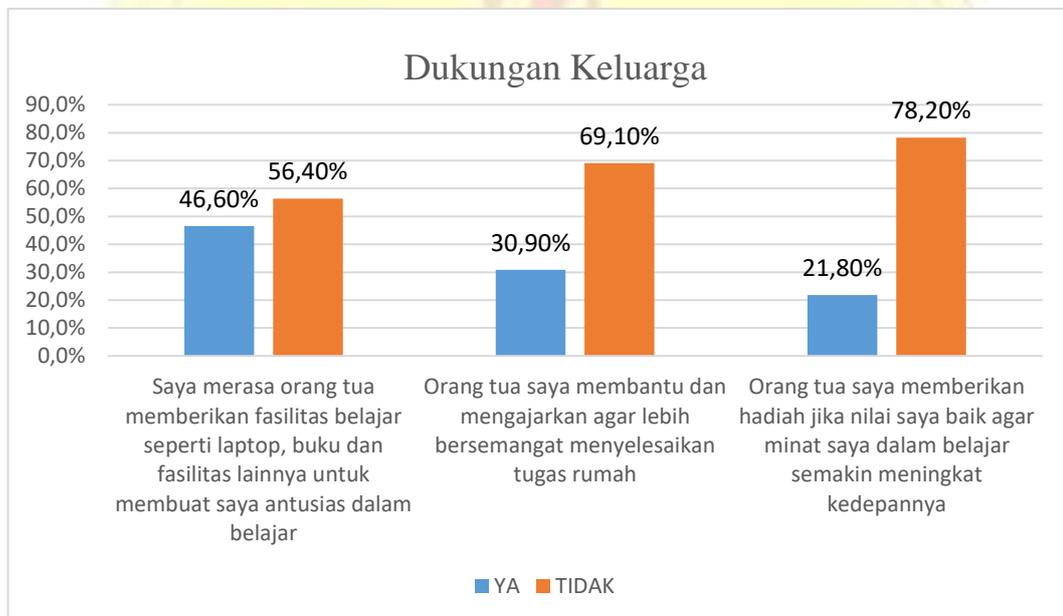
Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, dimana menurut Emda, A. (2017) dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar diri siswa serta kemauan yang muncul pada diri siswa. Motivasi belajar yang datang dari luar diri siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah dukungan keluarga, sebagaimana hasil penelitian Safitri dan Yuniwati (2016). Lebih lanjut Noble dkk. dalam Yulianingsih dkk. (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu memunculkan motivasi bagi anak dan dukungan keluarga dapat bertindak sebagai sumber bantuan yang praktis dan konkret untuk kebutuhan hidup. Munirah dkk. (2022) dalam penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar daring. Dengan adanya dukungan dari keluarga, maka siswa akan lebih gigih dalam belajarnya untuk dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan sebaliknya, apabila siswa tidak memperoleh dukungan dari keluarganya maka mahasiswa akan merasa tidak

dibutuhkan dan tidak mempunyai semangat dalam proses belajarnya, sehingga hasil prestasi belajar mereka menjadi rendah.

Berkaitan dengan dukungan keluarga ini, peneliti telah melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada 30 siswa kelas X SMKN 49 Jakarta Utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa, dimana hasilnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.2. Hasil Pra-riset Dukungan Keluarga



Berdasarkan gambar 1.2 di atas diketahui bahwa 56% siswa masih belum memiliki fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar di rumah sehingga motivasi, antusias dan semangat belajar menjadi rendah. Selanjutnya diketahui bahwa 69% siswa dalam mengerjakan tugas rumah, orang tua sibuk dengan pekerjaan sendiri sehingga siswa kurang bersemangat belajar dan motivasi belajar menjadi rendah. Setelah itu diketahui bahwa 78% siswa pada saat mendapatkan nilai yang baik maka orang tua tidak memperhatikannya sehingga minat belajar

menjadi menurun dan motivasi dalam belajar menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau siswa di SMKN 49 Jakarta Utara tidak didukung penuh oleh keluarga terutama orang tua dalam proses belajar.

Kurangnya dukungan keluarga di SMKN 49 Jakarta Utara diduga karena kondisi atau latar belakang dari keluarga siswa yang mayoritas dari keluarga *broken home* atau cerai, tingkat pendidikan orang tua rendah, pola asuh yang diberikan kepada nenek karena orang tua merantau, orang tua yang kurang memiliki keterampilan untuk membantu anaknya belajar, dan orang tua sibuk dengan pekerjaan akan berakibat pada kurang waktu untuk mendampingi atau sekedar mengingatkan siswa untuk belajar. Hal ini didukung hasil penelitian di *The Linacre Quarterly* dalam Fiona (2023) yang menyebutkan bahwa anak *broken home* terjadi karena perceraian atau perpisahan orang tua yang dapat berimbas pada anak-anak, kehidupan keluarga, ekonomi dan juga masyarakat. Anak *broken home* biasanya memiliki sifat agak berbeda dari yang lain, khususnya jika dibandingkan dengan orang yang memiliki keluarga utuh. Anak *broken home* sangat sulit untuk merasakan kebahagiaan seperti orang lain seusianya.

Dukungan keluarga khususnya orang tua secara materil dan moril sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung setiap hal yang akan dilakukan siswa itu sendiri seperti keluarga sangat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pelajar, berperan penting dalam membantu memecahkan persoalan yang dialami pelajar,

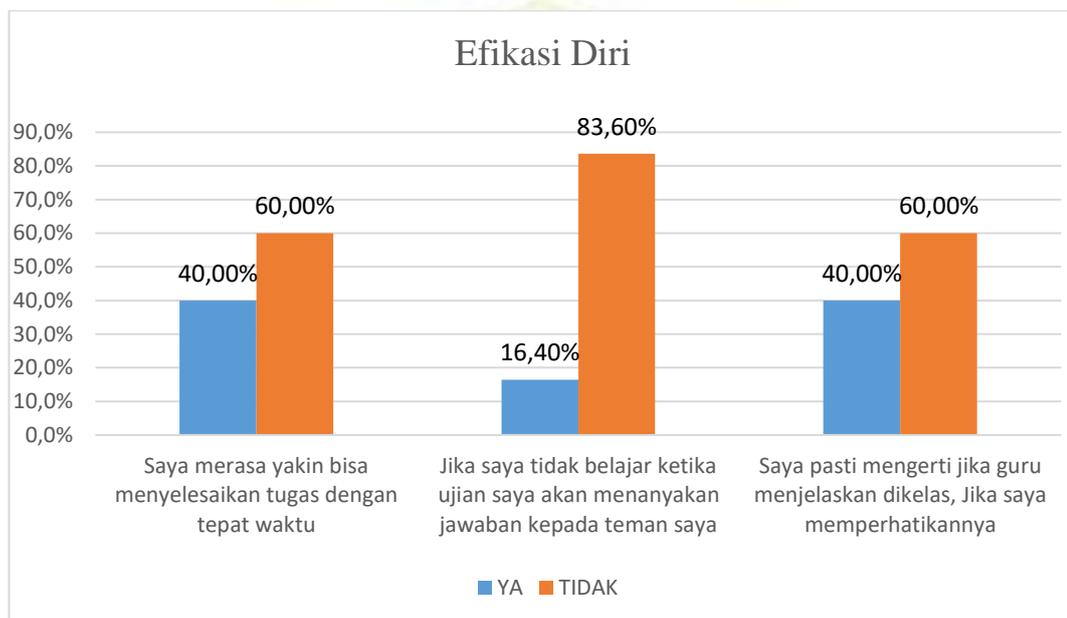
semangat serta masukan-masukan guna mendapatkan keinginan yang akan didapatkan.

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri, sebagaimana pendapat Dimiyati & Mudjiono (2015) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri (*efikasi diri*). Efikasi diri berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, sebagaimana pendapat Bandura (1997) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya seperti, seorang siswa yang memiliki efikasi diri rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Sebaliknya siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi.

Selain itu dosen fakultas psikologi dari *Harvard University*, Shelley H Carson Ph.D, yang dikutip dari laporan Nurmayani (2022) ketidakpercayaan diri siswa menyebabkan siswa menyontek dan plagiarisme adalah bentuk ketidakjujuran. Seseorang bisa memiliki kebiasaan gemar menjiplak karya orang lain. Di lingkungan akademik, menyontek dan plagiarisme sangat sering dilakukan. Salah satu penyebabnya, yaitu siswa memperoleh tekanan berlebih untuk mendapatkan nilai yang bagus. Namun, karena tidak percaya diri dengan kemampuannya, banyak orang tergoda menjiplak dan mengklaim karya orang lain sebagai miliknya. Dikarenakan siswa lebih sering menyontek dan melakukan plagiarisme menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan efikasi diri siswa ini, peneliti telah melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket melalui Google Form kepada siswa kelas X SMKN 49 Jakarta Utara, dimana hasilnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.3. Hasil Pra-riset Efikasi Diri



Berdasarkan gambar 1.3 di atas diketahui bahwa 60% siswa tidak yakin terhadap dirinya bisa menyelesaikan dengan tepat waktu sehingga motivasi belajarnya menjadi menurun. Selanjutnya 84% siswa tidak yakin apa yang dikerjakan sehingga siswa tersebut melihat jawaban temannya atau menyontek dengan temannya. Setelah itu 60% siswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga motivasi belajar siswa tersebut rendah dan tidak peduli. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau siswa di SMKN 49 Jakarta Utara tidak memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar.

Kurang baiknya efikasi diri siswa di SMKN 49 Jakarta Utara terlihat dari perilaku mencontek yang mereka lakukan saat ulangan maupun UTS. Beberapa siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya saat ulangan. Pada saat jawaban dikoreksi, beberapa jawaban siswa cenderung memiliki kesamaan padahal jawaban tersebut tidak sepenuhnya benar. Banyak siswa mengeluh dan cenderung mudah putus asa ketika dilaksanakan ulangan dengan sistem *close book*. Selain itu, siswa lebih memilih bertanya kepada temannya daripada berusaha sendiri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Efikasi diri siswa sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar hal ini dibuktikan oleh hasil pra-riset dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Muhsin (2020), dimana efikasi diri yang dimiliki siswa sudah bagus, namun masih kurang optimal. Siswa kadang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, siswa juga cenderung pasif di dalam kelas. Siswa merasa gugup jika guru memberikan pertanyaan karena takut salah saat menjawab. Siswa juga merasa cemas saat menghadapi tugas dan ulangan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga mereka merasa cemas dan akhirnya memilih untuk mencontek.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat urgensi dari riset atas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan keluarga dan efikasi diri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 49 Jakarta Utara?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 49 Jakarta Utara?
3. Apakah dukungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 49 Jakarta Utara?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (reliable) tentang:

1. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar di SMKN 49 Jakarta Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar di SMKN 49 Jakarta Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar di SMKN 49 Jakarta Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, dukungan keluarga dalam motivasi belajar siswa, dan efikasi diri dalam motivasi belajar siswa.

2. Praktisi

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang semakin mendalam bagi peneliti mengenai pendidikan serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.

b. Universitas Negeri Jakarta

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk perpustakaan ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa, dukungan keluarga dalam motivasi belajar siswa, dan efikasi diri dalam motivasi belajar siswa.

c. SMKN 49 Jakarta Utara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah

untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik serta membimbing peserta didik agar bisa termotivasi belajarnya menjadi lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.

